

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MANAIKA PADA MATERI PARAFRASE PUISI SISWA KELAS 6 B SDN SEMBORO 01 JEMBER

Vivien Fidiawati⁶

***Abstrak.** Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berlatih dan belajar berbahasa melalui aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan memiliki keterampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar, kelak mereka diharapkan menjadi generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Untuk itu guru harus memiliki tehnik-tehnik dalam mengajar Bahasa Indonesia, salah satunya dengan teknik Manaika (menambahi kata) dalam materi memparafrase puisi ini diharapkan kemampuan siswa akan semakin meningkat karena dengan metode baru ini siswa akan merasa tertarik dan tidak merasa bosan mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini dianggap sukar bagi siswa. Maka dari itu dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik manaika. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan tehnik manaika, mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 6 B SDN Semboro 01 Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: rata-rata peningkatan aktivitas siswa pra siklus sebesar 49%, siklus I 70%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Aktivitas siswa tersebut meliputi membuat puisi, diskusi, dan presentasi. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa pra siklus sebesar 60, siklus I sebesar 78, dan siklus II sebesar 81. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik manaika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 B SDN Semboro 01 Jember.*

***Kata Kunci :** Hasil Belajar, Teknik Manaika*

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran penting, sebab pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan penalaran, serta kemampuan emosional dan sosial. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia adalah kegagalan siswa dalam belajar yang disebabkan oleh kurang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, apalagi dengan metode pembelajaran yang tidak variatif. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki fungsi dan peran strategis dalam melahirkan generasi-generasi masa depan yang terampil berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, para peserta didik diajak untuk berlatih dan belajar berbahasa melalui aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan memiliki keterampilan berbahasa Indonesia

⁶ Guru Kelas VI SDN Semboro 01 Jember

secara baik dan benar, kelak mereka diharapkan menjadi generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis (Depdikbud, 1995:9). Kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara.

Faktor pendukung terwujudnya peningkatan penguasaan Bahasa Indonesia yang benar adalah penerapan membaca dan menulis serta kelancaran berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode yang dapat menarik perhatian dan antusias siswa untuk belajar. Dari pengamatan peneliti siswa kelas 6 B SDN Semboro 01 mayoritas mengalami kesulitan dalam memahami arti kata-kata dalam Bahasa Indonesia karena pengaruh bahasa ibu yang masih kental dan kuat mengakar dalam diri siswa, selain kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga perbendaharaan kata yang dimiliki siswa sangat kurang. Dengan teknik Manaika (menambahi kata) dalam materi memparafrase puisi ini diharapkan kemampuan siswa akan semakin meningkat karena dengan metode baru ini siswa akan merasa tertarik dan tidak merasa bosan mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini dianggap sukar bagi siswa. Maka dari itu

dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik manaika ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2008: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan psikomotor. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Hasil belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan.

Semua pelaku pendidikan (siswa, orang tua dan guru) pasti menginginkan tercapainya sebuah hasil atau prestasi belajar yang tinggi, karena hasil belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor. Terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi ini.

Menurut Tarigan (Hasani, 2005:1) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Rusyana (Hasani, 2005:1) menyatakan bahwa wujud pengutaran sesuatu secara tersusun dengan mempergunakan bahasa disebut karangan.

Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia sendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2009:135). Dengan mengutip pendapat McCaulay, Hudson dalam Aminuddin mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Menurut Waluyo (2003:1) puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili kata-kata yang lebih luas dan lebih banyak. Puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah hasil pengungkapan kembali pengalaman batin manusia yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, yang bahasanya bersifat prismatik, imajinatif, dan mengandung makna atau maksud tertentu.

Menurut Aminudin (2005:71) puisi terdiri dari dua unsur, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, dan saran retorika. Sedangkan struktur batin puisi terdiri dari tema, perasaan, nada, suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi. Puisi dapat diubah menjadi bentuk prosa/cerita. Mengubah bentuk puisi menjadi bentuk prosa tanpa mengubah maknanya disebut parafrase. Yang dimaksud metode memahami puisi, bukan metode membuat karya sastra. Dengan parafrase adalah mengubah puisi menjadi bentuk sastra lain (prosa). Hal itu berarti bahwa puisi yang tunduk pada aturan-aturan puisi diubah menjadi prosa yang tunduk pada aturan-aturan prosa tanpa mengubah isi puisi tersebut. Lebih mudahnya parafrase puisi adalah memprosakan puisi. Perlu diketahui bahwa parafrase merupakan memparafrasekan puisi tetap dalam kerangka upaya memahami puisi.

Teknik “Manaika” adalah singkatan dari *Teknik Menambahi Kata* yang merupakan cara memparafrase puisi dengan metode parafrase terikat. Istilah Teknik Manaika ini di buat oleh peneliti untuk menarik perhatian siswa sehingga sebelum KBM berjalan siswa sudah merasa tertarik dan penasaran tentang istilah yang baru saja diperkenalkan, sehingga materi memparafrase yang selama ini dianggap sangat menakutkan dan membosankan berangsur-angsur akan menjadi materi yang menyenangkan. Sehingga tujuan belajar Bahasa Indonesia untuk mewujudkan kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi dapat terwujud.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana penerapan teknik manaika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memparafrase puisi siswa

kelas 6 B SDN Semboro 01 Jember?, 2) bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran dengan teknik manaika materi parafrase puisi pada siswa kelas kelas 6 B SDN Semboro 01 Jember?, dan 3) bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan teknik manaika materi parafrase puisi pada siswa kelas kelas 6 B SDN Semboro 01 Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui penerapan teknik manaika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memparafrase puisi siswa kelas 6 B SDN Semboro 01 Jember, 2) mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran dengan teknik manaika materi parafrase puisi pada siswa kelas kelas 6 B SDN Semboro 01 Jember, dan 3) mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan teknik manaika materi parafrase puisi pada siswa kelas kelas 6 B SDN Semboro 01 Jember. Hipotesis penelitian ini adalah teknik manaika dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 6 B SDN Semboro 01 Jember.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Kelas 6 B SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelas 6 B SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro. Jumlah Siswa Kelas 6 B SDN Semboro 01 berjumlah 33 siswa yaitu laki-laki 19 siswa dan perempuan sejumlah 14 siswa. Siswa Kelas 6 B ini memiliki kemampuan dan keterampilan yang sangat bervariasi dan berasal dari berbagai latar belakang ekonomi keluarga yang dapat mempengaruhi sikap, motivasi dalam belajar dan hasil belajar yang mereka capai.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sunardi (2010), penelitian tindakan kelas adalah penyelidikan secara sistematis dan terencana yang dilakukan guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelasnya dengan jalan mengadakan perbaikan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti alur pokok: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan refleksi dan perencanaan ulang. Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Jika hasil penelitian dalam penelitian pada siklus pertama belum tuntas, maka akan dilanjutkan ke siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan pada hasil observasi dan

wawancara. Sedangkan analisis data kuantitatif dikenakan pada hasil tes. Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar seluruh siswa (P) dicari dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar siswa

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan teknik manaika, menganalisis aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan teknik manaika pada materi memparafrase puisi, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan teknik manaika pada materi memparafrase puisi siswa kelas 6 B SDN Semboro 01 Semboro Jember.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan teknik manaika pada materi memparafrase puisi pada siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran. Pada awal pembelajaran terlihat bahwa siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran, ini terlihat pada hasil ulangan harian siswa yang sebagian besar (50%) siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM (62) dengan rata-rata siswa 60. Dari hasil ulangan harian pra siklus di peroleh hasil dari 33 siswa masih ada 17 (51%) siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (62) yang di tentukan sehingga sangat perlu diadakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan teknik Manaika.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil ulangan harian atau formatif yang telah dilaksanakan pada siklus I bahwa sudah mengalami peningkatan daripada pertemuan sebelumnya walaupun hasilnya belum signifikan. Beberapa siswa memang telah menunjukkan hasil yang sempurna namun masih ada beberapa siswa yang nilainya masih rendah (nilainya kurang dari KKM 62).

Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 76%. Masih ada 5 siswa (15%) siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Pembelajaran dengan teknik *Manaika* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia namun demikian masih perlu perbaikan terhadap beberapa siswa melalui pelaksanaan siklus II. Walaupun pada siklus I ini baik dan proses pembelajarannya menunjukkan hasil yang cukup baik tetapi beberapa catatan penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain: 1) tata tertib belajar perlu disempurnakan antara lain meliputi Perlu adanya batasan waktu dalam pengerjaan LKS; penyempurnaan penambahan kata-kata yang pas dan sesuai dengan makna dari kata-kata kias yang ada dalam puisi, 2) guru sebaiknya memberikan bimbingan dan rambu-rambu tentang arti kata-kata kias yang ada dalam bahasa puisi, 3) pada saat diskusi kelompok, tempat duduk siswa sebaiknya berdekatan dengan kelompok anggotanya, hal ini dimaksudkan agar lebih cepat pelaksanaan diskusinya, dan 4) penukaran hasil pengerjaan LKS harus dilakukan pemeriksaan silang.

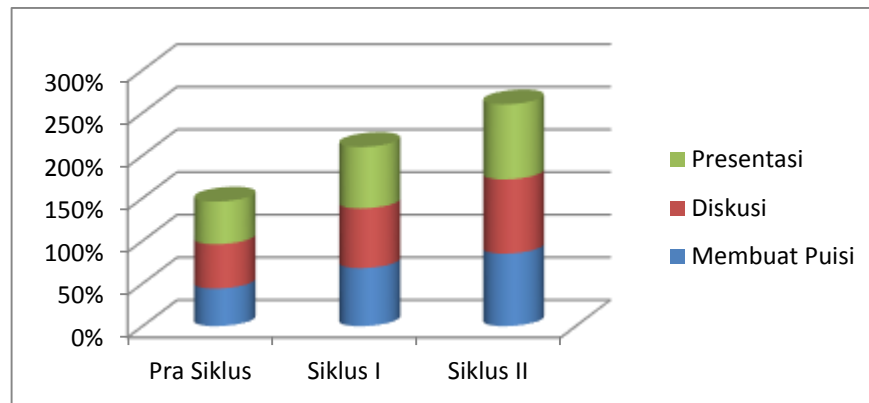
Hasil Penelitian Siklus II

Dengan melihat hasil rekomendasi pada siklus I, penulis telah melakukan penyempurnaan dengan siklus II. Hasil belajar siswa diraih pada siklus kedua ini sangat meningkat dan peningkatannya signifikan. Keteraturan yang diciptakan oleh penulis dalam pembelajaran ini membuahkan hasil yang positif berupa kenaikan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Yang pada siklus I nilai rata-rata 78 dan pada siklus II nilai rata-ratanya telah mencapai 81.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II

No	Aktivitas	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Membuat Puisi	44%	68%	85%
2	Diskusi	52%	70%	87%
3	Presentasi	50%	72%	88%
	Rata-rata	49%	70%	87%



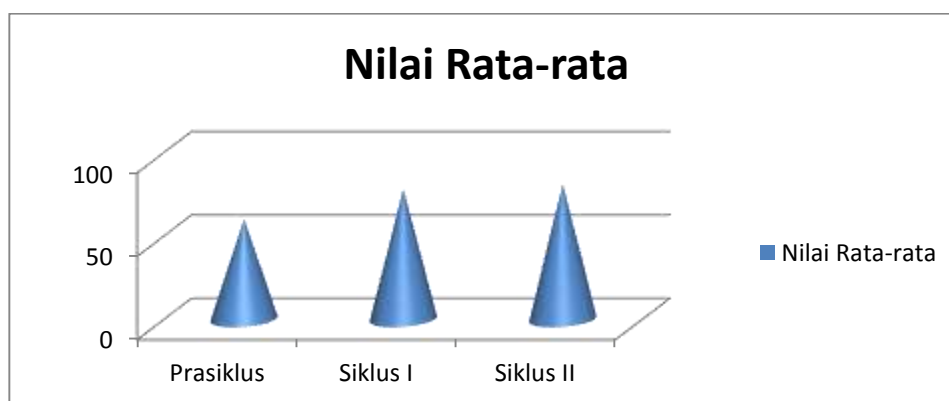
Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa

Dari data tersebut diatas tergambar dengan jelas bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dari pra siklus sebesar 49% dan pada siklus I 70% sehingga ada peningkatan 21%, dan pada siklus II meningkat 17% dari siklus I yaitu dari 70% menjadi 87%. Sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dalam memparafrase puisi, diskusi, dan presentasi.

Demikian juga untuk mengetahui sampai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa, hasil evaluasi tiap-tiap siklus dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-Rata
1	Prasiklus	60
2	Siklus I	78
3	Siklus II	81



Gambar 2. Grafik Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik dari siklus ke siklus di atas adalah telah terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada pelaksanaan prasiklus hanya ada 16 siswa (49%) yang tuntas dengan nilai hasil evaluasi di atas KKM dan masih ada 17 siswa (51%) yang nilainya belum tuntas masih di bawah KKM yang di tentukan. Pada siklus I siswa yang nilainya tuntas mencapai nilai di atas KKM ada 28 siswa (85%) dan masih ada 5 siswa (15%) yang belum tuntas. Pada siklus II nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan (100%) telah memenuhi syarat diatas KKM yang di tentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: penerapan pembelajaran dengan menggunakan teknik manaika pada materi parafrase puisi berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran, misalnya siswa belum begitu memahami cara memparafrase puisi dengan benar, dan dalam mengerjakan LKS juga siswa masih cukup lama. Namun hal itu dapat diatasi dengan cara guru memberi bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan tersebut.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik manaika ini mengalami peningkatan yaitu rata-rata aktivitas siswa pra siklus sebesar 49%, siklus I 70%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Aktivitas siswa tersebut meliputi membuat puisi, diskusi, dan presentasi. Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 60, siklus I sebesar 78, dan siklus II sebesar 81.

Berdasarkan hasil dan simpulan dalam penelitian ini dianjurkan bagi guru pengajar Bahasa Indonesia Kelas 6 B agar siswa memiliki peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia guru hendak menggunakan teknik dan variasi metode pembelajaran yang menarik dan tepat seperti demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas dan disertai latihan-latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, 2009, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
Hasani, Aceng, 2005, *Ikhwal Menulis*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Press.

Sudjana, Nana, 2008, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunardi, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas dalam Modul Bidang Studi Guru Kelas SD*, Jember: Universitas Jember.

Waluyo, Herman J., 2003, *Apresiasi Puisi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama